



Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2024

¹Dimas Bayu Saputra , ²Sutiman

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹dimsaputra23@gmail.com , ²dosen01673@unpam.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2012–2024. Kajian pustaka yang digunakan didasarkan pada teori manajemen keuangan dengan fokus pada analisis rasio profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas menurut Kasmir. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan riset internet terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,154 > 0,05$. Sebaliknya, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Secara simultan, TATO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung 9,700 dan signifikansi 0,005. Kesimpulannya, profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh beban utang dibandingkan dengan efisiensi perputaran aset selama periode pengamatan.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Abstract - This research is driven by the strategic role of toll road management companies in supporting national economic growth amid challenges such as project expansion, debt burdens, and economic fluctuations. The study aims to analyze the impact of *Total Asset Turnover* (TATO) and *Debt to Asset Ratio* (DAR) on *Return On Asset* (ROA) at PT Jasa Marga (Persero) Tbk for the period 2012–2024. The theoretical framework is grounded in financial management principles, specifically focusing on profitability, activity, and solvency ratios as defined by Kasmir. A quantitative descriptive method with an associative approach was employed. Secondary data were gathered through library research and internet research utilizing the company's annual financial statements. Data analysis techniques included classical assumption tests and multiple linear regression analysis using SPSS 26 software. The findings indicate that, partially, TATO has no significant effect on ROA, with a significance value of $0.154 > 0.05$. Conversely, DAR has a significant negative effect on ROA, with a significance value of $0.002 < 0.05$. Simultaneously, TATO and DAR exert a significant influence on ROA, evidenced by an F-statistic of 9.700 and a significance level of 0.005. In conclusion, the company's profitability is more substantially influenced by its debt structure than by the efficiency of asset utilization during the observed period.

Keywords : *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pembangunan infrastruktur yang semakin masif, keberadaan perusahaan pengelola jalan tol memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Jalan tol berfungsi sebagai sarana vital yang menghubungkan antar wilayah, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transportasi. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai menjadi salah satu indikator utama kemajuan ekonomi suatu negara karena berperan penting dalam memperkuat daya saing industri, distribusi logistik, dan konektivitas antarwilayah.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bersifat terbuka dan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pemeliharaan jalan tol yang diharapkan mampu mengurangi kepadatan jalan di kota, sekaligus memperlancar arus lalu lintas ke arah barat, selatan, dan timur. Dan memiliki peran strategis dalam mewujudkan konektivitas nasional.

Menurut peraturan Pemerintah No.4 tahun 1978, sebagai sumber hukum berdirinya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dinyatakan bahwa, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan penyelenggaraan jalan tol di Indonesia dan izinkan untuk mendirikan cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia. Cabang berfungsi sebagai unit pelaksana dari kegiatan usaha PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pusat Jakarta sebagai penyelenggara dan pengelola jalan maupun jembatan tol yang berada di wilayah kerjanya. Perusahaan ini memiliki visi, yaitu “menjadi perusahaan yang modern dan menjadi pemimpin di industrinya serta mewujudkan sistem transaksi yang cepat dan nyaman dengan mengoperasikan mayoritas jalan tol di Indonesia”, melalui peningkatan mutu dan efisiensi jasa pelayanan jalan tol, dengan menggunakan teknologi yang optimal, dan menerapkan kaidah manajemen Perusahaan modern dengan tata kelola yang baik. Artinya melalui manajemen Sumber Daya Manusia yang handal untuk jasa marga, akan mampu memberikan jasa layanan efisien dan bermutu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA), maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Bagi PT Jasa Marga (Persero) Tbk, yang memiliki skala aset sangat besar dalam bentuk jalan tol, peralatan, dan infrastruktur, efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi besar kecilnya *Return On Asset* (ROA) adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan berputar secara efisien dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan operasional. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat menunjukkan adanya aset yang kurang produktif atau tidak digunakan secara optimal. Dalam konteks PT Jasa Marga (Persero) Tbk, pengelolaan aset seperti jalan tol dan fasilitas pendukung menjadi tantangan tersendiri, mengingat besarnya investasi awal dan jangka waktu pengembalian yang panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap yang bernilai tinggi tersebut untuk mendukung pendapatan dan laba.

Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga merupakan indikator penting yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal. Dalam kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk, yang sering melakukan ekspansi proyek jalan tol baru melalui pembiayaan berbasis utang, tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa mencerminkan tingginya beban keuangan yang harus ditanggung, seperti bunga dan

keajiban pembayaran pokok utang. Kondisi ini dapat menekan laba bersih dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Namun demikian, jika penggunaan utang dikelola dengan baik dan dialokasikan pada proyek-proyek produktif, maka leverage tersebut justru dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitasnya.

Periode 2012 hingga 2024 merupakan masa yang menarik untuk dikaji karena mencakup fase ekspansi besar-besaran PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam pembangunan jalan tol di berbagai wilayah Indonesia, serta fase krisis akibat pandemi COVID-19 yang sempat menurunkan kinerja operasional. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi fluktuasi signifikan pada tingkat aset, pendapatan, serta struktur pembiayaan perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melinda Kurniawati dan Neneng Tita Amalya (2024) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulian Bayu Ganar dan Silistiani (2023) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2019:187) menyatakan pengertian dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. .

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{times}$$

Sumber : Kasmir 2019

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

$$Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir 2019

Return On Asset

Menurut Kasmir (2019:206) *Return On Asset* Merupakan analisa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan dari pengelolaan asset yang dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir 2019

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian deskriptif ialah metode penelitian yang menggambarkan sesuatu yang diteliti, kemudian menganalisis untuk memberikan alternatif penyelesaian dari masalah yang teliti. Ciri-ciri dari deskriptif ialah: data yang dikumpulkan disusun, diolah, dan dijelaskan lalu dianalisis.

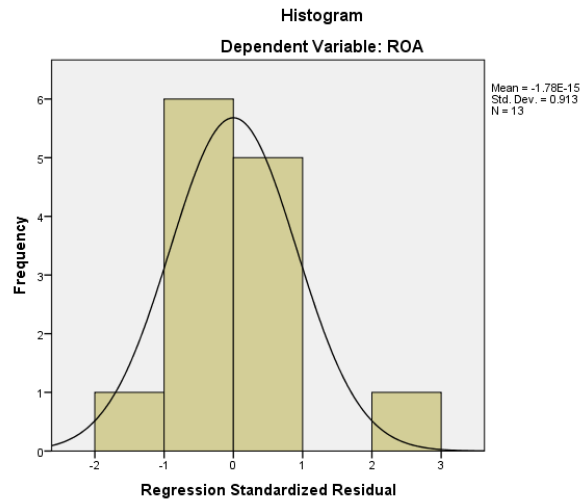
Menurut Sugiyono (2023:16) metode kuantitatif ialah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2023 : 17) Filsafat positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Menurut Sugiyono (2023:206) Statistik Deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat Kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

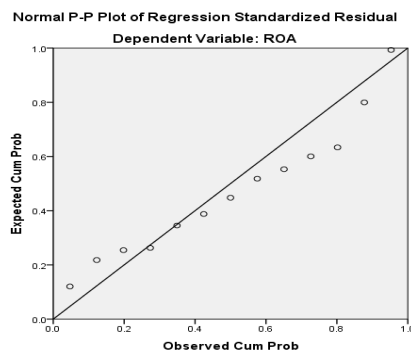
Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan mengambil dan mengolah angka dari data sebuah laporan. Penulis bertujuan untuk mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya secara seksama sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pengujian normalitas juga dikonfirmasi melalui tampilan histogram residual. Secara visual, histogram menunjukkan pola batang yang mengikuti bentuk kurva normal (bell-shaped curve), tanpa adanya penyimpangan ekstrem atau kemencengan (skewness) yang signifikan. Kurva normal overlay yang mengikuti pola histogram memperkuat bukti bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal secara proporsional.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas

Selanjutnya, hasil *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal. Tidak terdapat pola menjauh, melengkung, atau menyebar secara acak yang mengindikasikan penyimpangan terhadap normalitas. Dengan demikian, ketiga metode ini secara konsisten menyimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi sepenuhnya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98285287
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.120
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,158, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual empiris dengan distribusi normal teoritis. Dengan demikian, secara statistik residual pada model dapat dinyatakan berdistribusi normal, sejalan dengan ketentuan yang dinyatakan oleh Ghozali (2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.270	3.473		4.396	.001		
	TATO	.045	.029	.285	1.541	.154	.996	1.004
	DAR	-.192	.048	-.743	-4.022	.002	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang tinggi antara variabel independen, yaitu TATO dan DAR. Kondisi multikolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi kestabilan koefisien regresi dan mengurangi kemampuan model dalam memberikan interpretasi yang akurat. Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics*, diperoleh bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel adalah 0,996, sementara nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing sebesar 1,004.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.473	2.108		1.173	.268
	TATO	-.032	.018	-.493	-1.797	.103
	DAR	-.013	.029	-.126	-.460	.655

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel TATO adalah 0,103, sedangkan untuk variabel DAR adalah 0,655. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap residual absolut. Dengan kata lain, pola penyebaran residual tidak menunjukkan adanya ketidakteraturan atau perubahan varians pada tingkat nilai prediksi tertentu. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas

terpenuhi. Kondisi ini memastikan bahwa model regresi bersifat stabil dan dapat memberikan estimasi parameter yang tidak bias (unbiased) dan efisien.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.592	1.07666%	2.158

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji Durbin–Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,158. Dengan jumlah observasi $n = 13$ dan jumlah variabel independen $k = 2$, serta berdasarkan tabel Durbin–Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,7580 dan batas atas (dU) sebesar 1,6044

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.270	3.473		4.396	.001
	TATO	.045	.029	.285	1.541	.154
	DAR	-.192	.048	-.743	-4.022	.002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, diperoleh persamaan regresi:

$$ROA = 15,270 + 0,045(TATO) - 0,192(DAR)$$

Persamaan ini mengandung makna bahwa nilai ROA dipengaruhi oleh perubahan pada TATO dan DAR dengan arah pengaruh yang berbeda. Nilai konstanta sebesar 15,270 menunjukkan bahwa ketika TATO dan DAR bernilai tetap atau sama dengan nol, maka ROA perusahaan diprediksi sebesar 15,270%. Ini mengindikasikan tingkat profitabilitas dasar perusahaan tanpa kontribusi dari kedua rasio tersebut. Sementara itu, koefisien regresi TATO bernilai positif dan sebesar 0,045, menandakan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan berpotensi meningkatkan ROA. Sebaliknya, koefisien DAR bernilai -0,192, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam proporsi utang terhadap total aset akan menurunkan tingkat pengembalian aset. Arah pengaruh negatif pada DAR mencerminkan bahwa leverage yang berlebihan dapat menjadi beban finansial yang menekan profitabilitas perusahaan, sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.592	1.07666%

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 menggambarkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Penyesuaian ini penting terutama pada studi dengan jumlah observasi terbatas. Nilai *Adjusted R Square* yang tidak jauh berbeda dari *R Square* sebesar 0,660 menunjukkan bahwa 66% variasi ROA dapat dijelaskan oleh TATO dan DAR secara simultan, sementara sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti efisiensi biaya, pertumbuhan pendapatan, kondisi makroekonomi, maupun kebijakan operasional perusahaan. Mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen dalam model masih relevan dan tidak menimbulkan bias berlebih (*overfitting*). Sementara itu, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,812 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara TATO dan DAR terhadap ROA. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi dapat dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.270	3.473		4.396	.001
	TATO	.045	.029	.285	1.541	.154
	DAR	-.192	.048	-.743	-4.022	.002

a. Dependent Variable: ROA

1) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 1,541 dengan signifikansi 0,154. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, secara statistik *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Jasa Marga. Meskipun arah koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) positif, kekuatan pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk menjelaskan perubahan *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Di sisi lain, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar -4,022 dengan signifikansi 0,002, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Arah koefisien yang negatif menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah profitabilitas yang dicapai. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA), dan temuan ini selaras dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa beban utang yang tinggi dapat menurunkan efisiensi dan keuntungan perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.489	2	11.244	9.700	.005 ^b
	Residual	11.592	10	1.159		
	Total	34.081	12			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan secara simultan oleh efisiensi penggunaan aset dan proporsi penggunaan utang. Model regresi yang digunakan dinilai layak, karena kemampuan prediktifnya terbukti signifikan ketika kedua variabel diobservasi secara bersamaan. Hal ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan struktur leverage dan kinerja aktivitas dalam analisis profitabilitas perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Hasil penelitian PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,541 dengan signifikansi 0,154. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, secara statistik *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Jasa Marga. Meskipun arah koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) positif, kekuatan pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk menjelaskan perubahan *Return On Asset* (ROA) secara parsial. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Bayu Ganar, Silistiani (2023) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X_2) juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y). Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Melinda Kurniawati dan Neneng Tita Amalya (2024) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

Hasil penelitian PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar -4,022 dengan signifikansi 0,002, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Arah koefisien yang negatif menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah profitabilitas yang dicapai. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA), dan temuan ini selaras dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa beban utang yang tinggi dapat menurunkan efisiensi dan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, hasil ANOVA, nilai F-hitung sebesar 9,700 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROA). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wellis Anggraeni, R Nasution (2022) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012 – 2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$ serta nilai T_{hitung} sebesar 1,541. Kondisi tersebut menyebabkan Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Meskipun TATO menunjukkan nilai positif, tetapi secara statistik pengaruhnya dianggap tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan ROA secara parsial.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012 – 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar -4,022 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya yang dapat dihasilkan.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012 – 2024. Berdasarkan hasil tersebut, ini dinyatakan layak dan memiliki tingkat validitas yang kuat karena nilai F_{hitung} sebesar 9,700 yang memiliki tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sehingga variabel TATO dan DAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Ini membuktikan bahwa variasi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan secara akurat melalui kombinasi kinerja dan struktur modalnya.

Saran

1. Saran bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengkontradiksi temuan penelitian sebelumnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana variabel – variabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) diluar dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih berkembang lagi.
2. Saran bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki guna mencapai tujuan keuangannya dan dapat membantu manajemen membuat keputusan strategis tentang struktur modal dan peningkatan profitabilitas. Selain itu, perusahaan perlu lebih berhati – hati dalam mengelola struktur pendanaan, khususnya terkait tingkat penggunaan utang karena untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan, sehingga beban bunga tidak terlalu membebani laba perusahaan.

3. Saran bagi akademik

Disarankan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran dalam seminar keuangan perusahaan. Karena, penelitian ini memiliki kemungkinan besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia akademik dan juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Selain, itu penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dengan perusahaan sejenis di sektor infrastruktur guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor – faktor yang memengaruhi *Return On Asset*.

4. Saran bagi investor

Investor disarankan untuk memperhatikan tingkat *Total Asset Turnover* sebagai indikator efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA). Selain itu, investor juga perlu mencermati tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, investor sebaiknya mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi aset dan tingkat risiko utang sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–356.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Bambang, Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- CariSaham.com. (n.d.). *Analisa fundamental saham JSMR | PT Jasa Marga Tbk*. <https://carisaham.com/emiten/profile/JSMR>
- Dety Mulyanti. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Dinanti, D. P. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover*, Cash Ratio dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Astra International Tbk periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2355–2365.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finbox. (2024). *Return On Assets for PT Jasa Marga (Persero) Tbk*.
<https://finbox.com/OTCPK:PTJS.F/explorer/roa>
- Ganar, Y. B., & Silistiani, S. (2023). Pengaruh debt to assets ratio dan total assets turnover terhadap *Return On Assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 396–403.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musviyanti, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 499–505.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Investing.com. (2024). *Jasa Marga (Persero) Tbk financial ratios*.
<https://id.investing.com/equities/jasa-marga-ratios>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, *Total Asset Turnover*, dan debt to equity ratio terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101–112.
- Masno Marjohan. (2021). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2014–2021. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 100–110.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- TradingView. (2024). *PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR): Financial statistics and ratios*. <https://id.tradingview.com/symbols/IDX-JSMR/financials-statistics-and-ratios/>
- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40–51.
- ValueInvesting.io. (2024). *JSMR.JK Return On Assets (ROA)*. <https://valueinvesting.io/JSMR.JK/metric/roa>